

## Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan

Roro Irene Ayu Cahyaning Marchellia<sup>1</sup>, Chontina Siahaan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Indonesia

Email korespondensi: irenemarchellia@gmail.com

**Abstract:** *In the digital era, social media holds essential functions for humans' social life, especially their relation to friends on social media. This study aims to explain how social media can establish a human friendship. The qualitative method was used by existing sources such as previous journals related to the research themes, doing observations, and providing questions through interviews. The results of this research show that social media can help humans to establish a friendship with some people whom they already know. It also resulted in some users using social media to find a friend or make a relationship with someone new or someone they have never known before. In addition, many features presented on social media encourage the users to be able to have closer friendships, as well as help them to find new friends in their life.*

**Keywords:** *Digital Era, Friendship, Relationship, Social Media*

**Abstrak:** Media sosial di era digital ini memegang fungsi penting dalam kehidupan bersosialisasi. Khususnya, bagaimana manusia berhubungan dengan teman-temannya dalam media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu media sosial yang digunakan, mampu untuk menjalin suatu hubungan pertemanan manusia. Metode kualitatif digunakan dengan memakai sumber-sumber yang ada, seperti jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, melakukan pengamatan, serta memberikan pertanyaan yang penulis sajikan melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial mampu membantu manusia untuk bisa menjalin hubungan pertemanan dengan orang yang sudah mereka kenal. Beberapa pengguna menggunakan media sosial untuk menemukan atau menjalin pertemanan dengan seseorang yang baru atau seseorang yang tidak mereka tahu sebelumnya. Selain itu, banyaknya fitur yang disajikan dalam media sosial tersebut, mendorong pengguna untuk dapat membuat hubungan pertemanan mereka semakin erat dan membantu mereka yang akan mencari teman baru dalam kehidupan mereka.

**Kata Kunci :** Era Digital, Hubungan, Media Sosial, Pertemanan

### PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu kegiatan dasar manusia. Dengan adanya komunikasi, manusia bisa berhubungan dengan sesamanya dalam kehidupan keseharian mereka dimanapun mereka berada (Wijaya, 2013). Komunikasi antar manusia semakin berkembang setiap tahunnya. Pada zaman prasejarah, manusia berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana, seperti melukis atau menulis di dinding gua, menggunakan bahasa isyarat, menggunakan pentungan, dan lain-lain. Di zaman dahulu, untuk melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain masih sangat terbatas. Teknologi yang belum secanggih saat ini menyebabkan kita sulit untuk berkomunikasi bahkan menjalin hubungan pertemanan. Untuk menjalin hubungan pertemanan dan berkomunikasi dengan mereka yang berbeda daerah dengan kita saja, dulu sangat terbatas dan sulit. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini mampu membantu manusia tetap berinteraksi dengan sesama atau sanak saudara. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai macam media sosial. Manusia, baik itu orang tua, remaja, bahkan anak kecil, tak lepas dari penggunaan media sosial. Media yang saat ini paling banyak dipakai diantaranya: *Instagram, Whatsapp* dan *Facebook*.

Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa ada media sosial merupakan perantara online yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri atau berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Penggunaan media sosial dalam hubungan pertemanan di masa kini sangatlah mudah. Semakin banyaknya teknologi modern saat ini, memudahkan manusia untuk dapat berteman dengan seseorang yang jauh daerahnya dari tempat tinggal mereka. Munculnya media sosial membantu kita dalam menjalin hubungan pertemanan dimana media sosial dijadikan alat baru oleh manusia untuk berkomunikasi di zaman modern ini. Hal tersebut banyak ditemukan saat ini dengan banyaknya kalangan khususnya anak muda yang berkenalan atau mendapat teman baru dari salah satu media sosial yang mereka gunakan. Terjalannya hubungan pertemanan melalui media sosial tersebut juga terbantu karena adanya jaringan internet. Menurut Lai dan Fung (2019), tahapan perkembangan pertemanan secara *online* terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) Memulai percakapan dengan orang yang mereka belum saling kenal; 2) Mengevaluasi teman *online*, dari yang sebelumnya tidak kenal menjadi kenal; 3) Mulai berteman secara *virtual* kemudian berlanjut ke pertemanan *offline* (bertemu secara langsung); serta 4) Penguatan hubungan sosial.

Dengan hadirnya media sosial saat ini, manusia menjadi berubah dalam memandang komunikasi di masyarakat. Dengan hadirnya media sosial bahkan membuat cara manusia berkomunikasi tak harus dengan tatap muka secara langsung, seperti bertemu secara langsung. Menjalinkan korelasi pertemanan lewat media sosial menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh banyak kalangan masyarakat. Munculnya media sosial seperti *Twitter*, *Facebook*, *Google+* dan sebagainya, sangat membantu manusia untuk bisa berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung (Watie, 2011). Tahun 2021, dimana dalam kondisi pandemik saat ini mengharuskan manusia untuk membatasi bertemu secara langsung dengan teman, maka media sosial sangat berperan penting. Agar hubungan pertemanan manusia tetap terjalin dengan baik, sering dipakai jejaring sosial dalam berinteraksi serta berteman yaitu *Whatsapp*, *Facebook* dan *Instagram*. Jalinan hubungan pertemanan di media sosial juga didukung oleh fitur-fitur yang tersedia dalam media sosial tersebut.

Dalam penelitian terdahulu, Sultan (2020) dijelaskan bahwa penggunaan fitur *close friend* pada Instagram berhubungan dengan hubungan pertemanan di *Instagram*. Dijelaskan pula dalam penelitian Sultan (2020), bahwa fitur *close friend* membuat pengguna saling berbagi informasi serta mampu menciptakan hubungan lebih dalam untuk bisa lebih dekat dari kedua belah pihak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa pengguna media sosial, khususnya *instagram*, sering melakukan komunikasi dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia. Hubungan pertemanan yang dekat bisa dilihat saat pengguna memakai fitur *close friend* dan memasukkan nama teman mereka ke dalam daftar *close friend* tersebut. Fitur *close friend* hanya bisa dibuka oleh mereka yang sudah dipilih oleh pengguna lain yang menganggap teman yang dekat dengan mereka. Dalam penelitian Sultan (2020) juga dijelaskan bahwa kenyamanan dalam mengunggah *story Instagram* di fitur *close friend* ada sekitar 13 orang atau 19,4 % dan dapat memilih teman sebanyak 11 orang atau sekitar 16,4 %. Hal ini menjelaskan bahwa fitur *close friend* dalam media sosial *Instagram* mempunyai tingkat kerahasiaan yang tinggi karena *story* yang pengguna *publish* hanya bisa dilihat oleh *close friend* yang sudah dipilih oleh pengguna tersebut.

## METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian, Peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, serta hasil daripada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sementara Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4)

menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan sebagai tata cara penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati. Sumber data yang didapat oleh Peneliti berasal dari hasil wawancara melalui chatting di media sosial dengan 7 orang remaja pengguna media sosial instagram dan aplikasi chatting seperti whatsapp dan line (data primer), serta sumber-sumber bacaan yaitu dari jurnal terdahulu (data sekunder). Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan suatu masalah yang harus diteliti serta digunakan bila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden secara lebih mendalam, tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan bagaimana penggunaan media sosial dalam menjalin hubungan pertemanan. Di zaman ini, media sosial bukan hanya dipergunakan untuk mencari informasi, namun juga dipakai untuk melakukan komunikasi hingga mereka menjalin hubungan pertemanan dalam media sosial tersebut. Menurut Mansyur (2016) manusia yang memakai sosial media, mampu menjalin pertemanan serta saling berinteraksi dengan siapapun, tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Dari yang Peneliti temukan, bahwa di masa sekarang ini untuk menjalin suatu hubungan pertemanan sangatlah mudah, tidak terbatas jarak, ruang maupun waktu. Manusia bisa berkomunikasi dengan teman atau kerabatnya di tempat dan waktu yang berbeda. Bahkan, menjalin hubungan pertemanan yang baru dengan seseorang yang belum dikenal sekalipun dapat dilakukan lewat media sosial. Hal tersebut sesuai dengan anggapan bahwa dengan adanya internet sedikit banyak telah mengubah pola interaksi manusia (Purbohastuti, 2017).

Menurut hasil penelitian Lembaga “*We Are Social*” (dalam Nasrullah, 2015), penggunaan internet dan jejaring sosial di Indonesia cukup tinggi. Dijelaskan pula bahwa terdapat 15 % penetrasi internet atau lebih dari 38 juta pengguna di internet. Dalam penelitian ini, Peneliti menyetujui hasil penelitian terdahulu tersebut. Di era digital yang ditambah dengan kondisi pandemi yang mengharuskan manusia membatasi diri untuk bisa keluar rumah, membuat penggunaan internet khususnya media sosial semakin banyak. Saat ini, manusia tak bisa lepas dari yang namanya media sosial, contohnya bagaimana penggunaan media sosial sendiri membuat komunikasi kita sangat terpaku pada media sosial tersebut sehingga komunikasi langsung dengan keluarga menjadi jarang dilakukan. Apalagi untuk berkomunikasi dengan teman atau kerabat saat ini, pasti media sosial sangat dibutuhkan. Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai media untuk menjalin hubungan pertemanan saat ini sangatlah berguna karena manusia juga bisa menemukan teman baru dari berbagai negara melalui media sosial tersebut.

Terdapat manfaat penggunaan media sosial oleh manusia dalam menjalin hubungan pertemanan, yaitu untuk *self-disclosure*. *Self-disclosure* sendiri merupakan bentuk pengungkapan diri serta dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, yang mana pengungkapan tersebut bisa berupa fakta tentang dirinya yang banyak orang jarang ketahui. Biasanya, tanpa sadar seseorang sering melakukan *self-disclosure* di media sosial. Seseorang yang sudah mempunyai hubungan pertemanan yang dekat dengan temannya akan tanpa sadar melakukan tahap pengungkapan tersebut. Namun, menurut pendapat yang disampaikan oleh Ruppel, dkk (2016), pengungkapan diri dengan bertemu secara langsung, dinilai lebih efisien dibanding dengan pengungkapan secara *online* (melalui media sosial). Hal tersebut dikarenakan adanya kasus-kasus penculikan *online* atau perundungan dengan tujuan hanya iseng.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), mereka membagi media sosial menjadi 6 bagian, diantaranya *Wikipedia* dan *Bookmark*, *Twitter*, *YouTube*, *Facebook* dan *Instagram*, serta *Virtual*

*Game Works (3D)*. Mereka biasanya menggunakan fitur-fitur dalam media sosial tersebut untuk mempermudah dalam menjalin suatu hubungan pertemanan. Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dan pembahasan pada media sosial *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*.

### ***Instagram***

Instagram merupakan media dimana manusia dapat memposting foto dan videonya. Sebagian besar pengguna *Instagram* adalah remaja juga dewasa. Penggunaan *Instagram* menempati posisi kedua setelah *Facebook* (APJJI, 2018). Mereka biasanya menggunakan *Instagram* untuk memposting kegiatan yang mereka lakukan, barang, atau tempat dalam bentuk foto ataupun video, serta membagikannya kepada orang lain. Tak hanya itu, pengguna juga bisa melakukan kontak, mengirim pesan, bahkan menjalin hubungan pertemanan dengan pengguna lain melalui *Instagram*. Hal tersebut bisa dilakukan dengan fitur di *Instagram* yang bernama *Direct Message (DM)*. *Direct message* merupakan tempat *chatting* (seperti pesan SMS) yang biasa digunakan untuk berkomunikasi secara lebih pribadi.

Media sosial *Instagram* sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Dengan menggunakan *Instagram*, juga bisa memperluas hubungan pertemanan dan menjalin pertemanan baru, tak hanya dengan teman yang mereka kenal, tetapi juga dengan orang yang belum mereka kenal dari negara lain. Biasanya, pengguna memulai pertemanan di *Instagram* dengan saling mengikuti, kemudian salah satu diantara mereka akan memulai suatu percakapan yang lebih privasi melalui fitur *direct message*. Dalam fitur tersebut, mereka dapat saling membagi postingan foto atau video. Saat ini bahkan Instagram telah menambahkan fitur *video call* dalam *direct message*. Namun dalam penggunaannya, *direct message* jarang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama karena mereka biasa hanya sebatas mengirim postingan foto atau video orang lain dengan temannya. Tak hanya *direct message*, fitur *close friends* juga menunjukkan adanya jalinan hubungan pertemanan dalam *Instagram*, dimana pengguna bisa mengunggah suatu *story* yang hanya dilihat oleh teman dekatnya.

### ***Whatsapp***

*Whatsapp* merupakan salah satu media yang fokus utamanya adalah untuk *chatting*, baik itu antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Saat ini, pengguna *whatsapp* sangat banyak, khususnya di Indonesia. Penggunaan *Whatsapp* untuk menjalin hubungan pertemanan dilengkapi dengan fitur-fitur pada bagian menu *chat*, yaitu pengguna dapat mengirimkan pesan, foto atau video, menghapus pesan, meneruskan pesan, mengirimkan pesan suara, tak lupa juga *Whatsapp* menyediakan fitur untuk *video call* dan *free call* yang sangat menunjang komunikasi pengguna dalam menjalin hubungan pertemanan mereka. Di kondisi pandemi ini, pengguna yang mempunyai kelompok teman yang banyak pastinya ingin tetap bisa saling berkomunikasi memberitahu kabar. Oleh karena itu, mereka dapat menggunakan fitur *Group Whatsapp* agar lebih mudah untuk bisa berkomunikasi dengan teman mereka dan pertemanan mereka tetap terjalin dengan baik. Fitur *Group Whatsapp* juga membantu pengguna untuk tetap bisa berhubungan dengan rekan atau kerabatnya yang sudah jarang mereka temui.

### ***Facebook***

*Facebook* merupakan media sosial yang berada di posisi pertama dan paling banyak digunakan di Indonesia. Menurut Pertiwi (2012), pengguna *Facebook* di Indonesia sebanyak 40,4 juta serta berada di posisi kedua dalam penggunaan *Facebook* terbesar di dunia. Banyak fitur di *Facebook* yang menunjang terjalinnya interaksi atau hubungan pertemanan sang pengguna. Melalui *Facebook*, hubungan pertemanan dapat terjalin dengan lama. Buktinya, manusia masih bisa berteman hingga bertahun-tahun di *Facebook* ini. Asmarani dan Kusuma (2019) menjelaskan bahwa di dalam media

sosial *Facebook* ini, seseorang mampu menjalin pertemanan, mau itu teman lama mereka atau teman baru mereka. Khususnya untuk pertemanan yang sudah terjalin cukup lama seperti 4-5 tahun bahkan 8 tahun, masih bisa terjalin baik dalam media sosial *Facebook* ini. Menurut Asmarani dan Kusuma (2019), pertemanan di *Facebook* ada dua macam, yang pertama adalah pertemanan yang penting, yang berarti pertemanan tersebut memberi suatu manfaat. Yang kedua adalah pertemanan yang tidak penting, yang berarti pertemanan tersebut tidak memberi manfaat sama sekali. Hal tersebut memang benar, sebab ada beberapa pengguna di *Facebook* yang memulai suatu hubungan pertemanan hanya untuk iseng dan tidak membawa dampak positif apapun, bahkan memberi dampak negatif. Karenanya, perlu diperhatikan bahwa pengguna harus bijak dalam memilih jenis pertemanan yang baru di *Facebook*. Dalam penelitian Asmarani dan Kusuma (2019), dijelaskan juga bagaimana pengguna menggunakan media *Facebook* dalam menjalin pertemanan. Terdapat dua narasumber yang mengatakan bahwa dengan adanya *Facebook* sangat membantu mereka untuk menjalin hubungan pertemanan dengan rekan yang sudah dikenal ataupun menjalin pertemanan baru. Selain itu, salah satu narasumber juga menanggapi tentang pengguna lain yang memulai ajakan pertemanan hanya dengan iseng, bahwa hal tersebut tidak perlu ditanggapi atau diblokir saja.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat membantu manusia untuk menjalin hubungan pertemanan, baik itu dengan orang-orang yang sudah mereka kenal atau orang-orang yang mereka baru kenal. Adanya media sosial membantu manusia untuk bisa tetap menjalin hubungan pertemanan dengan adanya berbagai fitur-fitur yang tersedia. Munculnya berbagai jejaring sosial saat ini, membuat manusia menjadi lebih sering berkomunikasi membicarakan banyak hal dan hubungan pertemanan pun tetap terjalin erat. Media sosial ini juga menunjang untuk membangun suatu hubungan pertemanan yang baru dengan seseorang yang belum mereka kenal sebelumnya.

Namun, terkadang ada hal-hal negatif dalam penggunaan media sosial untuk menjalin relasi, seperti keisengan yang perlu dihindari khususnya untuk mencari teman baru. Selain itu, pengguna terkadang menjadi ketergantungan dalam menjalin pertemanan di media sosial sehingga sangat jarang menjalin komunikasi di dunia nyata dan lupa dengan lingkungan sekitar. Saran agar relasi pertemanan, persahabatan yang sudah terjalin dengan baik, atau permulaan jalinan suatu hubungan pertemanan dalam media sosial dapat berjalan dengan baik dan efektif, perlu diperhatikan juga bagaimana sikap dan tutur kata pengguna saat menggunakan media sosial untuk menjalin pertemanan, yaitu: lebih baik mulai percakapan yang tidak terlalu vulgar, gunakan bahasa yang santun dan tidak menyakiti teman pengguna, serta selalu waspada karena banyak kejahatan yang terjadi melalui media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 96-106.
- Asmarani, Y. A., & Kusuma, R. S. (2019). Media Sosial Facebook sebagai Sarana Memelihara Pertemanan. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 1(2), 63-74.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2017). Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169.

- Devi, S. S., & Siswati, S. (2018). HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SEMESTER EMPAT SMA NEGERI 1 SALATIGA. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 58-62.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15-23.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP SISWA. *Jurnal Sosieta*, 5(1).
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 59-68.
- Kosasih, I. (2016). Peran Media Sosial Facebook dan Twitter dalam Membangun Komunikasi. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 29-42.
- Lai, G., & Fung, K. Y. (2019). From Online Strangers to Offline Friends: A Qualitative Study of Video Game Players in Hong Kong. *Media, Culture & Society*, 42(4), 483-501.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Manampiring, R. A. (2015). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Siswa SMA Negeri I Manado (studi pada jurusan IPA angkatan 2012). *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Mansyur, U. (2016). BAHASA INDONESIA DALAM BELITAN MEDIA SOSIAL: DARI CABE-CEBEAN HINGGA TAFSIR AL-MAIDAH 51. *Research Gate*, 145-155.
- Maulinda, R., & Suyatno, S. (2016). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharman, N., & Wahyuni, R. (2019). Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tantan Dalam Menjalani Relasi Pertemanan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(2), 16-27.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pertiwi, A. (2012, February 12). *Jejaring Sosial Menggantikan Komunikasi Face to Face*. Diambil kembali dari kompasiana.com:  
<https://www.kompasiana.com/arfikapertiwi/550de4c2a33311be2dba7e6a/jejaring-sosial-menggantikan-komunikasi-face-to-face>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Purbohastuti, A. W. (2017). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 12(2), 212-231.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 47-51.

- RAMADHANI, C. M., & Kusumaningtyas, R. (2021). Pembentukan Pertemanan Online Remaja Akhir Dari Media Sosial Yang Berlanjut Ke Offline. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ruppel, E. K., Gross, C., Stoll, A., Peck, B. S., Allen, M., & Kim, S. Y. (2016). Reflecting on Connecting: Meta-Analysis of Differences Between Computer-Mediated and Face-to-Face Self-Disclosure. *Journal of Computer-Mediated Communication, 22(1)*, 18-34.
- Salsabila, S. M., & Maryatmi, A. S. (2019). HUBUNGAN KUALITAS PERTEMANAN DAN SELF DISCLOSURE DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMA NEGERI 'X'KOTA BEKASI. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 3(3)*, 71-83.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL. *Research Gate*. Diambil kembali dari [https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890\\_KOMUNIKASI\\_DAN\\_MEDIA\\_SOSIAL/links/5c2836d9458515a4c700b5b6/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2836d9458515a4c700b5b6/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf)
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora, 16(2)*.
- Soedarsono, D. K., & Wulan, R. R. (2017). Model Komunikasi Teman Sebaya Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Global Melalui Media Internet. *Jurnal ASPIKOM*, Hal. 447-456.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sultan, I. S. (2020). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA Negeri 1 Maros di Era Digital. *Avant Garde, 8(2)*, 178-190.
- Trisnani, T. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 6(3)*, 1-12.
- Watie, E. D. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger, 3(1)*, 69-74.
- Watie, E. D. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger, 3(2)*, 69-74.
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana, 106-115*.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh, 14(1)*, 115-126.
- Zakirman, Z., & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi, 10(1)*, 27-38.